

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Nanda Febiana

Nandafebianaaa10@gmail.com
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Elvin Bastian

elvinbas69@untirta.ac.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Fara Fitriyani

fara_0606@untirta.ac.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aims to examine the effect of management accounting systems and decentralization on managerial performance with environmental uncertainty as a moderating variable. This research is a type of quantitative research, data collected using primary data and questionnaires to obtain information to respondents, namely middle managers who work in the hotel industry in Serang Regency, the method used in this research is purposive sampling using SPSS. The results of this study are 1) Management accounting system has a significant effect on managerial performance, 2) Decentralization has a significant effect on managerial performance 3) Management accounting system has a significant effect on managerial performance which is moderated by environmental uncertainty variables, 4) Decentralization has a significant effect on moderated managerial performance. by environmental uncertainty.

Keywords: Management Accounting System; Decentralization; Environmental Uncertainty; and Managerial Performance

Introduction

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Situasi dan lingkungan yang terus berubah membuat pihak manajemen juga dituntut untuk mengikuti perubahan, jika tidak mengikuti perubahan tersebut maka tujuan perusahaan tidak tercapai keputusan yang diambil tidak akan sesuai (Febrianti & Fitri, 2019).

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk suatu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Kosekuensinya mereka membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang handal agar dapat menyediakan kebutuhan yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang di tetapkan (Ramadhanty, 2017).

Informasi sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan manajemen tertentu dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi manajemen bertujuan memberikan informasi untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap organisasi (Naingolan, 2015).

Informasi akuntansi manajemen juga berperan dalam membantu memprediksi kosekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan, selain itu informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan yang sebenarnya (Fitrianingrum & Wijayanti, 2011)

Adanya informasi dapat meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami lingkungan sekitar dan mengidentifikasi aktivitas relevan karena informasi tersebut berguna bagi setiap organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah.

Desentralisasi adalah delegasi otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah ke dalam sebuah organisasi. Pada intinya, desentralisasi memindahkan titik pengambilan keputusan ke lapisan manajerial yang paling rendah untuk setiap keputusan yang mesti diambil (Marina, 2009)

Menurut (Wirjono, 2013) didasarkan pada pendapat bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan penggunaan sistem akuntansi manajemen dapat membantu para manajer memperoleh informasi yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan akurasi pengambilan keputusan. Keberadaan informasi dalam kondisi ketidakpastian lingkungan sangat penting karena manajemen harus mengambil keputusan secara tepat dan cepat untuk kelangsungan hidup perusahaan ditengah lingkungan yang tidak pasti.

Menurut (Merna, 2020) desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer, dengan desentralisasi manajer juga membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang luas yang dapat di andalkan karena kesesuaian informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan mendukung keputusan kualitas yang diambil yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerialnya.

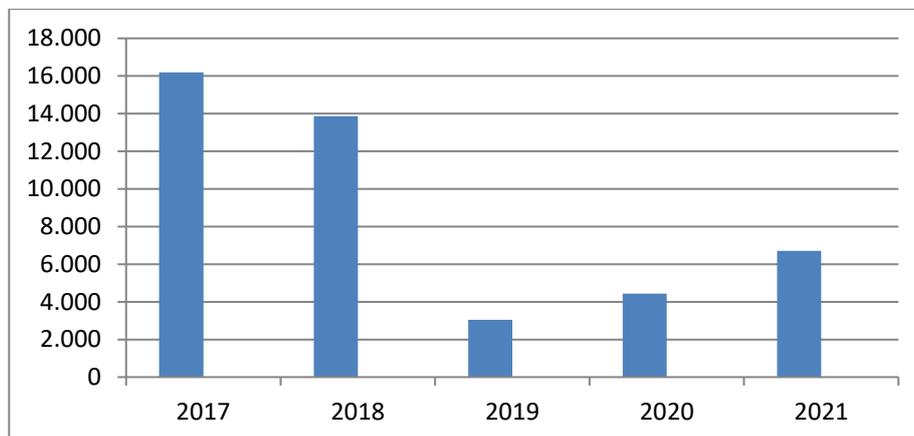
Di industri perhotelan yang semakin berkembang saat ini, kualitas perhotelan sangat dibutuhkan guna meningkatkan kepuasan konsumen (wisatawan) dengan cara meningkatkan kualitas perhotelan itu sendiri dengan cara melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus – menerus. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah ketidakpastian lingkungan. Di tengah pandemi COVID-19, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya penurunan wisatawan yang disebabkan oleh COVID-19 dengan cara penutupan sementara atau pembatasan pengunjung

ke pusat pariwisata yang berimbas ke salah satunya adalah industri perhotelan. Penurunan jumlah pengunjung saat ini sangat mempengaruhi ekonomi industri perhotelan, individu maupun negara. Kondisi dimasa pandemi seperti ini tidak dapat dipastikan karena pandemi belum menunjukkan pemulihan secara normal.

Sebagian besar manajer organisasi akan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang sulit untuk diperkirakan. Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, misalnya peraturan pemerintah yang berubah-ubah, munculnya banyak pesaing baru, sulit memprediksi lingkungan eksternal.

Banyak industri yang tidak berjalan sesuai target di awal karena adanya covid-19 saat ini, salah satunya industri perhotelan. Perubahan lingkungan terjadi akibat meningkatnya kasus pengidap covid-19 membuat sektor pariwisata mengalami penurunan secara signifikan dibuktikan dengan perkembangan jumlah aktivitas dan kunjungan domestik maupun mancanegara cenderung menurun secara signifikan (Nawawi, 2021).

Sesuai dari data hunian yang didapat dari pihak Marbella Convetion terjadi penurunan tingkat kunjungan yang signifikan pada hotel Marbella Convetion selama masa pandemi covid – 19, selain dampak dari pandemi penurunan tingkat kunjungan terjadi karena menurunnya fasilitas dan kualitas dari hotel Marbella Convetion tersebut.



Grafik 1

Grafik Hunian Hotel Marbella Convention Tahun 2017 - 2021

Sumber: Hotel Marbella, data penelitian yang di peroleh peneliti

Pengelola hotel Marbella Convention telah menggunakan berbagai strategi dalam rangka menghadapi pandemi COVID-19, antara lain penyesuaian harga, peningkatan kualitas produk, memaksimalkan teknologi digital, dan menjalin kerjasama dengan organisasi lain. Melihat semakin

banyaknya persaingan di dalam industri perhotelan yaitu semakin bertambahnya hotel-hotel baru, dengan tidak mempunya membendung persaingan yang ada pihak manajer membuat strategi melakukan strategi bersaing dan meningkatkan kinerja manajerialnya dengan cara pihak hotel melakukan strategi pemasaran yang lebih giat dalam mengatur menetapkan harga dan mengendalikan penjualan sewa kamar hotel untuk meningkatkan kinerja manajerialnya dibutuhkan kerjasama antar manajer atau divisi yang melakukan desentralisasi dimana berguna untuk membuat strategi baru dan mampu bersaing, dan membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang mampu mendukung pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Situasi seperti ini mempengaruhi lingkungan dan menyebabkan tingkat ketidakpastian lingkungan pada hotel berubah yang dapat berdampak pada kinerja manajerial dan kinerja perusahaan khususnya pada hotel di Kabupaten Serang.

Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan hal ini khususnya dalam industri perhotelan dapat dicapai dengan salah satu cara yaitu, meningkatkan kinerja manajerialnya. Dalam hal ini kinerja manajerial merupakan salah satu bagian penting dari industri perhotelan yaitu untuk melakukan evaluasi. Evaluasi ini sangat dibutuhkan manajer untuk menjalankan tugasnya secara maksimal (Damayanti, Sujana, & Sri Werastuti 2015).

Fenomena meningkatnya jasa perhotelan setelah pandemi covid khususnya hotel Marbella Convention membuat daya tarik yang kuat untuk di teliti, dalam menghadapi kondisi tersebut pihak perhotelan membutuhkan informasi yang akurat dan relevan agar mampu membuat perencanaan, melakukan pengendalian, dan mengambil keputusan yang tepat. Informasi akuntansi manajemen yang relevan digunakan dalam kondisi persaingan yang kompetitif adalah informasi sistem akuntansi manajemen. Dari fenomena di atas bahwa terjadi ketidakpastian lingkungan tinggi mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan tersebut.

Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan individu untuk mengidentifikasi sesuatu secara akurat, ketidakpastian lingkungan harus diminimalisir dampaknya oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus lebih mengorganisir data yang ada terkait dengan kondisi yang menyebabkan ketidakpastian, sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan yang tepat guna meminimalisir dampak dari ketidakpastian tersebut (Suryani, 2019)

Ketidakpastian lingkungan idapat mamperkuat variabel lainnya karena desentralisasi akan mempengaruhi kemampuan adaptasi oleh pihak manajer sehingga kinerja sangat berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian lingkungan. Sehingga desentralisasi yang terlaksana dengan baik akan lebih menguatkan sistem akuntansi manajemen sehingga memberikan efek yang baik terhadap kinerja manajerial.

(Marina, 2009) mengungkapkan semakin membutuhkan informasi yang berkarakteristik sistem akuntansi manajemen yang memungkinkan para manajer memiliki peran lebih besar dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap unit kerja yang di pimpinnya, adanya desentraliisasikan menyebabkan para manajer yang dikenai guna mendukung kualitas putusan. Suasana ketidakpastian lingkungan seorang manajer mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian akan menjadi masalah dalam situasi ketidakpastian karena peristiwa yang dating tidak dapat di prediksi.

Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor penting, tingginya kondisi ketidakpastian lingkungan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer dengan itu manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang handal.

Pentingnya kinerja manajerial pada perhotelan adalah melakukan evaluasi, analisis serta program manajemen. Dalam hal ini yang perlu dilakukan manajer untuk mengetahui kondisi individu atau anggota organisasinya dengan cara penilaian multi umpan balik dengan mengamati orang-orang terpenting dalam organisasi yang akan menjadi motivasi tersendiri bagi setiap manajer (Damayanti, Sujana, & Sri Werastuti 2015).

Pengembangan program manajemen akan berjalan dengan baik jika program manajemen terorganisir dengan baik. Maka dari itu untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut kinerja manajerial sangat dibutuhkan untuk menjaga komunikasi antar manajer dan karyawan untuk membangun perusahaan yang lebih baik.

Methods

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perhotelan yang berada di Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti sehingga layak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hotel berstandar bintang 3 dan 4 yang berada di Kabupaten Serang
- b. Hotel yang sudah beroperasi > 5 tahun

Reponden yang di pilih dengan unit analisis sebagai berikut:

- a. *Middle manager* berdasarkan masa kerja 1 - 10
- b. *Middle manager* berdasarkan tingkat pendidikan D3, S1, dan S2.
- c. *Middle manager* berdasarkan usia > 20 tahun

Tujuan batasan operasional yang dilakukan peneliti ini untuk mengukur variabel, mengefisienkan pengumpulan data, dan memberikan pemahaman yang konsisten terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau tidaknya data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan uji validitas. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid ketika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam uji validitas ini adalah dengan mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, hasil yang didapatkan kemudian akan dikorelasikan dan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $< 0,05$ maka kuesioner dapat dikatakan valid (Ghozali, 2018)

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas berguna untuk mengukur suatu kuesioner yang terdiri dari indikator – indikator dari suatu variabel. Dikatakan reliabel (handal) suatu kuesioner jika jawaban responden atas pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang mengidentifikasi internal konsistensi antar indikator dalam mengukur variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel ini diketahui handal apabila memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,600$.

3. Teknik Analisis Data

Untuk memberikan penjelasan dan menginterpretasikan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berjalan dengan baik. Ada tiga uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu

a.1 Uji Normalitas

Tujuan di gunakannya uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui data normal atau tidak dengan menggunakan One Sample Kolmogorof Smirnof Test dengan mencari nilai p-value, jika nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang digunakan penelitian ini terdistribusi normal (Ghozali 2018).

a.2 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah ditemukan adanya model regresi korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2018). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dikatakan terjadi uji multikolinieritas jika diketahui batas (*VIF*) *Variance Inflation Factor* adalah 10 batas *Tolerance Value* adalah 0,10. Kriteria uji multikolinieritas terjadi adalah ketika *Tolerance Value* < 0,10 atau *VIF* > 10. Jika uji yang dilakukan sebaliknya maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali 2018).

a.3 Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap disebut homoskedastisitas, tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik (Ghozali 2018).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk menguji hubungan antara sistem akuntansi manajemen, desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian Ghozali (2018) teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Sistem akuntansi manajemen

X2 = Desentralisasi

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Hasil perhitungan tersebut dapat dinilai signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan

satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

c. Uji Residual

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menguji regresi variabel moderating adalah uji regresi. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji interaksi maupun uji selisih absolut memiliki kecenderungan terjadinya multikoleniaritas yang besar antara variabel independen. Untuk menghadapi multikoleniaritas maka dikembangkan uji lain yaitu uji residual (Ghozali 2018).

Model persamaan regresi kontijensi yang di gunakan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Model persamaan nilairesidual yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$|e| = \alpha + \beta Y \quad (2)$ Keterangan:

- Y = Kinerja Manajerial
- X₁ = Sistem akuntansi manajemen
- X₂ = Desentralisasi
- Z = Ketidakpastian Lingkungan
- B = Koefisien Regresi
- α = Konstanta
- e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. Lack of fit ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi.

d. Uji F

Menurut Ghozali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel. b. Kriteria keputusan:

- 1) Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
- 2) Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

e. Uji t

Menurut Ghozali (2016) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

f. Uji Moderasi

Uji moderasi pada penelitian ini menggunakan (MRA) *Moderated Regression Analysis* yaitu merupakan uji interaksi aplikasi khusus regresi liner berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut (Liana, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Variabel perkalian antara X_1 dan X_2 disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel X_2 terhadap hubungan X_1 dan Y . Sedangkan variabel X_1 dan X_2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

$X_1 X_2$ dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

$$DY/DX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa DY/DX_1 merupakan fungsi dari X_2 atau variabel X_2 memoderasi hubungan antara X_1 dan Y .

Hipotesis yang akan di uji: Semakin tinggi X_1 dan X_2 maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya Y . untuk menguji apakah B merupakan variabel moderating maka persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$

Results

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, hasil yang di dapatkan kemudian akan di korelasikan di bandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai $< 0,05$ maka kuesioner dapat di katakan valid, Ghozali (2018).

- 1) Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

Tabel 1
Validitas Variabel Sistem Akuntansi Manajemen

Indikator	Nilai Sig.	p-value	Keterangan
X1.1	0.000	0.05	Valid
X1.2	0.000	0.05	Valid
X1.3	0.000	0.05	Valid
X1.4	0.000	0.05	Valid
X1.5	0.000	0.05	Valid
X1.6	0.000	0.05	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Dari hasil validitas variabel Sistem Akuntansi Manajemen di atas, diperoleh nilai signifikansi dari *pearson correlation* untuk masing-masing indikator. Nilai signifikansi dari masing-masing indikator lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan validitas pada variabel Sistem Akuntansi Manajemen dalam penelitian ini terpenuhi.

2) Variabel Desentralisasi

Tabel 2
Validitas Variabel Desentralisasi

Indikator	Nilai Sig.	p-value	Keterangan
X2.1	0.000	0.05	Valid
X2.2	0.000	0.05	Valid
X2.3	0.000	0.05	Valid
X2.4	0.000	0.05	Valid
X2.5	0.000	0.05	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Dari hasil validitas variabel Desentralisasi di atas, diperoleh nilai signifikansi dari *pearson correlation* untuk masing-masing indikator. Nilai signifikansi dari masing-masing indikator lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan validitas pada variabel Desentralisasi dalam penelitian ini terpenuhi.

3) Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Tabel 3
Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Indikator	Nilai Sig.	p-value	Keterangan
Z.1	0.000	0.05	Valid
Z.2	0.000	0.05	Valid
Z.3	0.000	0.05	Valid
Z.4	0.000	0.05	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Dari hasil validitas variabel Ketidakpastian Lingkungan di atas, diperoleh nilai signifikansi dari *pearson correlation* untuk masing-masing indikator. Nilai signifikansi dari masing-masing indikator

lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan validitas pada variabel Ketidakpastian Lingkungan dalam penelitian ini terpenuhi.

4) Variabel Kinerja Manajerial

Tabel 4
Validitas Variabel Kinerja Manajerial

Indikator	Nilai Sig.	p-value	Keterangan
Y.1	0.000	0.05	Valid
Y.2	0.000	0.05	Valid
Y.3	0.000	0.05	Valid
Y.4	0.000	0.05	Valid
Y.5	0.000	0.05	Valid
Y.6	0.000	0.05	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Dari hasil validitas variabel kinerja manajerial di atas, diperoleh nilai signifikansi dari *pearson correlation* untuk masing-masing indikator. Nilai signifikansi dari masing-masing indikator lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan validitas pada variabel kinerja manajerial dalam penelitian ini terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang mengidentifikasi internal konsisten antar indikator dalam mengukur variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel ini diketahui handal apabila memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,600.

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen	0.817	Reliabel
Desentralisasi	0.797	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0.732	Reliabel
Kinerja Manajerial	0.756	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan nilai *Cronbach's alpha*, diperoleh masing-masing nilai lebih dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial dapat dikatakan handal atau reliabel dalam penelitian ini.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang di gunakan yang digunakan dalam penelitian ini berjalan dengan baik. Ada tiga uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu, Ghozali (2018):

1) Uji Normalitas

Uji Kolmogrov-Smirnov merupakan salah satu uji yang biasa digunakan dalam uji normalitas. Dalam pengujiannya, apabila diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi yang normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data memiliki distribusi yang tidak normal

Tabel 6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12847697
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.048
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen. Apabila terjadi sebaliknya dimana nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, hal ini berarti terdapat multikolonieritas antar variabel independen sebab nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

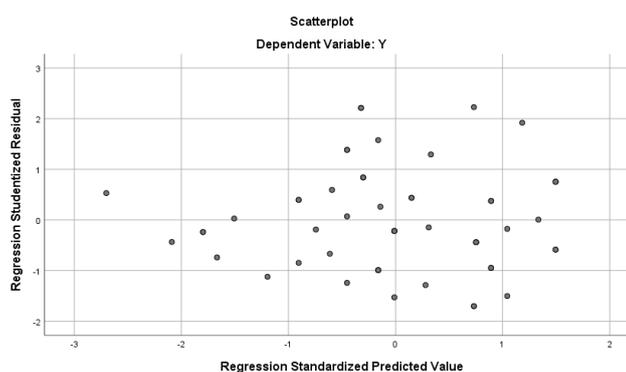
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
X1	.241	4.146
X2	.241	4.146

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas diperoleh nilai *centered* VIF untuk masing-masing variabel. Dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas untuk menguji di dalam sebuah model regresi akan terjadi ketidak samaan pada varians residual dari penelitian yang lain. Apabila dalam varians dari satu penelitian itu tetap maka homokedastisitas. Dan begitu pula sebaliknya jika varians berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas merupakan model regresi yang baik, Ghozali (2018).



Grafik 1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas diatas, sebaran data dalam penelitian ini berada dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Regresi Linear Berganda

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk menguji hubungan antara sistem akuntansi manajemen, desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Dalam Ghozali (2018) teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Model Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.722	.191		-3.782	.000		
	X1	.442	.087	.383	5.092	.000	.241	4.146
	X2	.683	.084	.612	8.124	.000	.241	4.146

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.722 + 0.442 X1 + 0.683 X2 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta = -0.722

Nilai konstanta sebesar -0.722 dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi bernilai konstan atau tetap, maka variabel Kinerja Manajerial akan bernilai sebesar -0.722.

- 2) Koefisien X1 = 0.442

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Manajerial. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap ketika terjadi peningkatan pada variabel Sistem Akuntansi Manajemen, maka nilai variabel Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0.442.

- 3) Koefisien X2 = 0.683

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Desentralisasi berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Manajerial. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap ketika terjadi peningkatan pada variabel Desentralisasi, maka nilai variabel Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0.683.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pembuktian empiris yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan terkontrol maupun percobaan tidak terkontrol.

1) Uji F

Menurut Ghazali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.665	2	5.833	340.020	.000 ^b
	Residual	.875	51	.017		
	Total	12.540	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan uji F di atas diperoleh nilai F-statistik yaitu sebesar 340.020 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka $0.000 < 0.05$ sehingga tolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa metode dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen, Ghazali (2018)

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.928	.13097	.977

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.928 atau sebesar 92.8% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi dapat mempengaruhi variabel kinerja manajerial sebesar 92.8% sedangkan sisanya sebesar 7.2% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

3) Uji t

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen, Ghazali (2018). Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0.05) maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.722	.191		-3.782	.000		
	X1	.442	.087	.383	5.092	.000	.241	4.146
	X2	.683	.084	.612	8.124	.000	.241	4.146

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

a) Pengaruh Variabel Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan uji t di atas, diperoleh nilai t sebesar 5.092 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka nilai $0.000 < 0.05$ sehingga tolak H_0 dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel Sistem Akuntansi Manajemen terhadap variabel Kinerja Manajerial.

b) Pengaruh Variabel Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan uji t di atas, diperoleh nilai t sebesar 8.124 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka nilai $0.000 < 0.05$ sehingga tolak H_0 dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel Desentralisasi terhadap variabel Kinerja Manajerial.

4) Uji Moderasi

Uji moderasi pada penelitian ini menggunakan (MRA) *Moderated Regression Analysis* yaitu merupakan uji interaksi aplikasi khusus regresi liner berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Tabel 12
Uji MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.660	.081		20.592	.000
	Z_X1	.060	.016	.436	3.765	.000
	Z_X2	.073	.015	.549	4.743	.000

a. Dependent Variable: Y

a) Pengaruh Variabel Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh variabel Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan uji t di atas, diperoleh nilai t sebesar 3.765 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka nilai $0.000 < 0.05$ sehingga tolak H_0 dengan

demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel Sistem Akuntansi Manajemen terhadap variabel Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh Ketidakpastian Lingkungan.

b) Pengaruh Variabel Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh variabel Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan uji t di atas, diperoleh nilai t sebesar 4.743 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka nilai $0.000 < 0.05$ sehingga tolak H_0 dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel Desentralisasi terhadap variabel Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh variabel Ketidakpastian Lingkungan.

Discussion

1. Pengaruh Variabel Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian diatas bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Tabel 4.13 menunjukkan nilai t sebesar 5.092 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% maka nilai $0.000 < 0.05$.

Arah koefisien regresi variabel sistem akuntansi manajemen (SAM) memiliki arah positif, hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen akan berpotensi meningkatkan kinerja manajerial.

Angka signifikansi dan positif pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin memadai sistem akuntansi manajemen pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja manajerialnya. Sehingga dapat di simpulkan ada pengaruh signifikan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja majerial. Hal tersebut berarti bahwa sistem akuntansi manajemen yang semakin baik maka kinerja manajerial juga akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh searah terhadap kinerja manajerial.

Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai tiga tujuan yaitu menyediakan jasa informasi yang digunakan dalam perhitungan jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian dan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, Selanjutnya para manajer yang dapat menggunakan sistem akuntansi manajemen dengan baik, sangat memungkinkan para manajer tersebut untuk melihat dan memastikan apakah perusahaan mereka bersaing dengan perusahaan-perusahaan pesaing mereka, dalam penawaran produk dan pelayanan untuk konsumen berupa harga yang kompetitif, pelayanan (Haslindah, Kamase, & Harijeng, 2020)

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Febrianti & Fitri, 2019) dan (Haslindah, Kamase, & Harijeng, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh Variabel Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian di atas bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Tabel 4.13 menunjukkan nilai t sebesar 8.124 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% maka nilai $0.000 < 0.05$.

Pendelegasian merupakan tanggung jawab kepada kepala bagian dari beberapa level operasional dan otoritas di dalam pembuatan keputusan departemen yang menjadi tanggung jawabnya. Arah koefisien regresi variabel desentralisasi memiliki arah positif, hal ini menunjukkan bahwa desentralisasi berpotensi meningkatkan kinerja manajerial.

Angka signifikansi dan positif pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa sistem desentralisasi sangat membantu manajemen untuk fokus pada masalah – masalah yang berkaitan dengan perusahaan. Sinergi antara tingkat manajemen lebih tinggi dan lebih rendah ini akan mendorong peningkatan kinerja manajerial perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Pendelegasian wewenang sangat penting dilakukan oleh pihak manajer atasan kepada manajer bawahan agar pada manajer tinggal bawah dapat merespon secara cepat dan tepat mengenai situasi di lingkungan sekitar.

Dengan adanya desentralisasi atau pendelegasian wewenang menyebabkan meningkatnya kualitas keputusan yang diambil oleh manajer, karena manajer yang bertugas pada unit tersebut lebih memahami secara akurat apa yang terjadi pada unitnya sendiri dibandingkan dengan manajer umum. Desentralisasi dapat membuat kinerja manajerial meningkat akibat dari meningkatnya motivasi manajer dengan terpenuhinya kebutuhan actual diri yaitu merasa diterima, merasa dibutuhkan, dan merasa diikutsertakan (Damayanti, Sujana, & Sri Werastuti, pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial studi empiris pada hotel se-kabupaten Buleleng, 2015). Sehingga dapat diambil simpulan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Rizka Febrianti dan Damayanti dalam penelitiannya menunjukkan desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil dari pengujian di atas mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang di moderasi oleh ketidakpastian lingkungan. pada tabel 4.16 menunjukkan perolehan nilai t sebesar 3.765 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka nilai $0.000 < 0.05$.

Hipotesis H3 menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi ketidakpastian lingkungan, angka signifikansi pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang handal, dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Hal ini dijelaskan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan terbukti sebagai variabel moderasi dan mampu memperkuat hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa adanya interaksi antara sistem akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan melalui interaksi tersebut sehingga mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa ada berpengaruh signifikan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang di moderasi oleh ketidakpastian lingkungan, penelitian ini sejalan dengan (Suryani, 2019) mengatakan bahwa Ketidakpastian lingkungan secara signifikan memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang dibutuhkan akan berpengaruh pada kinerja manajerial.

4. Pengaruh Variabel Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial yang Dua Moderasi oleh Ketidakpastian Lingkungan

Hasil dari pengujian diatas mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial yang di moderasi oleh ketidakpastian lingkungan. Pada tabel 4.16 diperoleh nolai t sebesar 4.743 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi yang di gunakan sebesar 5% maka nilai $0.000 < 0.05$.

Pendelegasian merupakan tanggung jawab kepada kepala bagian dari beberapa level operasional dan otoritas di dalam pembuatan keputusan depertemen yang menjadi tanggung jawabnya. H4 menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang di

moderasi oleh ketidakpastian lingkungan. Angka signifikansi pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa desentralisasi akan memengaruhi kemampuan adaptasi oleh pihak manajer sehingga kinerja manajerial sangat berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian lingkungan.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial yang di moderasi oleh ketidakpastian lingkungan. Desentralisasi yang terlaksana dengan baik akan lebih menguatkan sistem akuntansi manajemen sehingga memberikan efek yang baik terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil penelitian diatas bahwa kinerja manajerial sangat berpengaruh pada tingkat desentralisasi, dengan demikian desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian lingkungan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial yang di moderasi oleh ketidakpastian lingkungan, penelitian ini sejalan dengan (Suryani, 2019) yang mengatakan bahwa desentralisasi juga mampu memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dan mendukung hipotesis tiga bahwa desentralisasi secara signifikan memoderasi pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

Conclusion

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Adnya sistem akuntansi manajemen yang tinggi akan memunculkan komitmen manajemen pada berbagai jenjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Semakin baik desentralisasi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja manajerialnya.
3. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh variabel Ketidakpastian Lingkungan. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, maka sistem akuntansi manajemen yang memadai dalam mendukung kinerja manajerialnya.

4. Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial yang dimoderasi oleh variabel Ketidakpastian Lingkungan. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan maka desentralisasi yang semakin baik akan mendukung kinerja manajerial.

References

- Adriati, G. A., & Martini, I. A. (2020). Peran Komitmen Tujuan Memediasi Hubungan Budget Participation terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Chenhall, & Morris. (1986). the impact of structure environment and interdependence on the perceived usefulness of management accounting system . *the accounting review*.
- Damayanti, P. E., Sujana, E., & et all. (2015). Pengaruh Karakteristik Informasi Sitem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi empiris pada hotel di Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak*.
- Damayanti, P. E., Sujana, E., & Sri Werastuti, D. N. (2015). pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial studi empiris pada hotel se-kabupaten buleleng. *jurnal ilmiah mahasiwa akuntansi*, Vol. 3 No 1.
- Deliani, R., & all, e. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Bank Nagari Wilayah Padang). *Pareso Jurnal*.
- Duncan, R. B. (1972). Characteristic of organization environment and perceived rnvironmrnt uncertainty. *administration science quartely*.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sitem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi empiris pada perusahaan BUMN di anceh). *Jurnal ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Gfendi, & Widiharto. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariete dengan program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. cetkan ke VIII. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haslindah, Kamase, J., & Harijeng. (2020). pengaruh sistem akuntansi manajemen dan pasrtisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial skpd di kabupaten sidenreng. *jurnal ilmu akuntansi*, vol.2 No 2.
- Liana, L. (2009). penggunaan MRA dengan spss untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *jurnal teknologi informasi DINAMIK*.
- Mahoney, & et all. (1963). Development of Managerial Perfomance . *A Research Approach*.

- Marina, A. (2009). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderasi. *JAI Vol.5, No 2 Juli*.
- Mus, Abdul, R., & et all. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT.Adira Dinamika Multi Finance TBK Kantor Cabang Jayapura. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Nawawi, M. (2021). Optimalisasi Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*.
- Prihatningtyas, C. N., & all, e. (2018). Pengaruh ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Akuntansi dan sistem teknologi informasi*, 169-179.
- Putri, D. L. (2016). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen . *Pebkis Jurnal*.
- Qibtiyah, M., & Ananda, F. (2018). Pengaruh Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Politeknik kesehatan siteba. *Jurnal ilmu akuntansi*.
- Ramadhanty, e. a. (2017). Pengaruh Karakteristik Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (PT.Multiplast Indo Makmur Gempol Pasuruan). *e - Jurnal Riset Manajemen*.
- Rifai, A. (2019). Kontribusi Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen pada Kualitas Kinerja Manajerial Era Covid-19 UKM Pedagang Jalanan Area Dago House Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomedia*.
- Setiawan, A. S. (2012). Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi*.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher.
- Sudirman, e. a. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajer Perhotelan pada Masa Pandemi Covid -19 di Pparepare Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*.
- Suryani. (2019). pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderasi . *jurnal akuntansi dan keuangan*, vol.8, No 1.
- Taqiroh, U., A, N. D., & Dientri, M. (2019). *Jurnal akuntansi dan perpajakan*, 35-46.